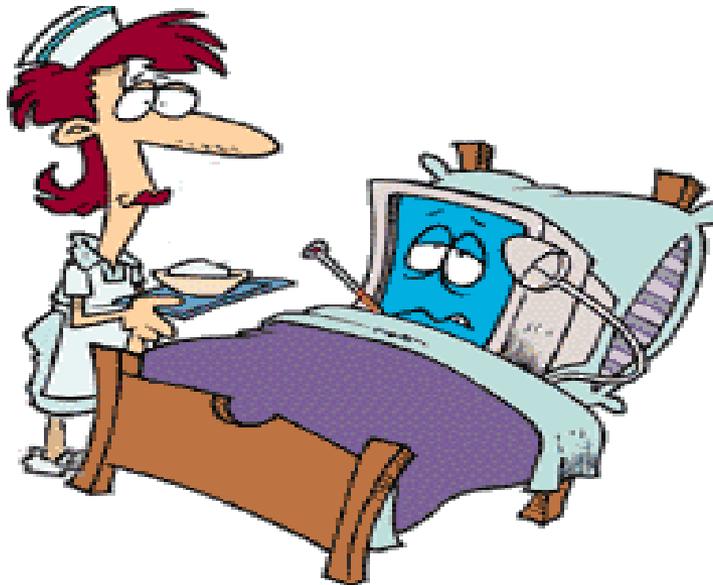


Manajemen Sumber Daya Keluarga

Oleh :

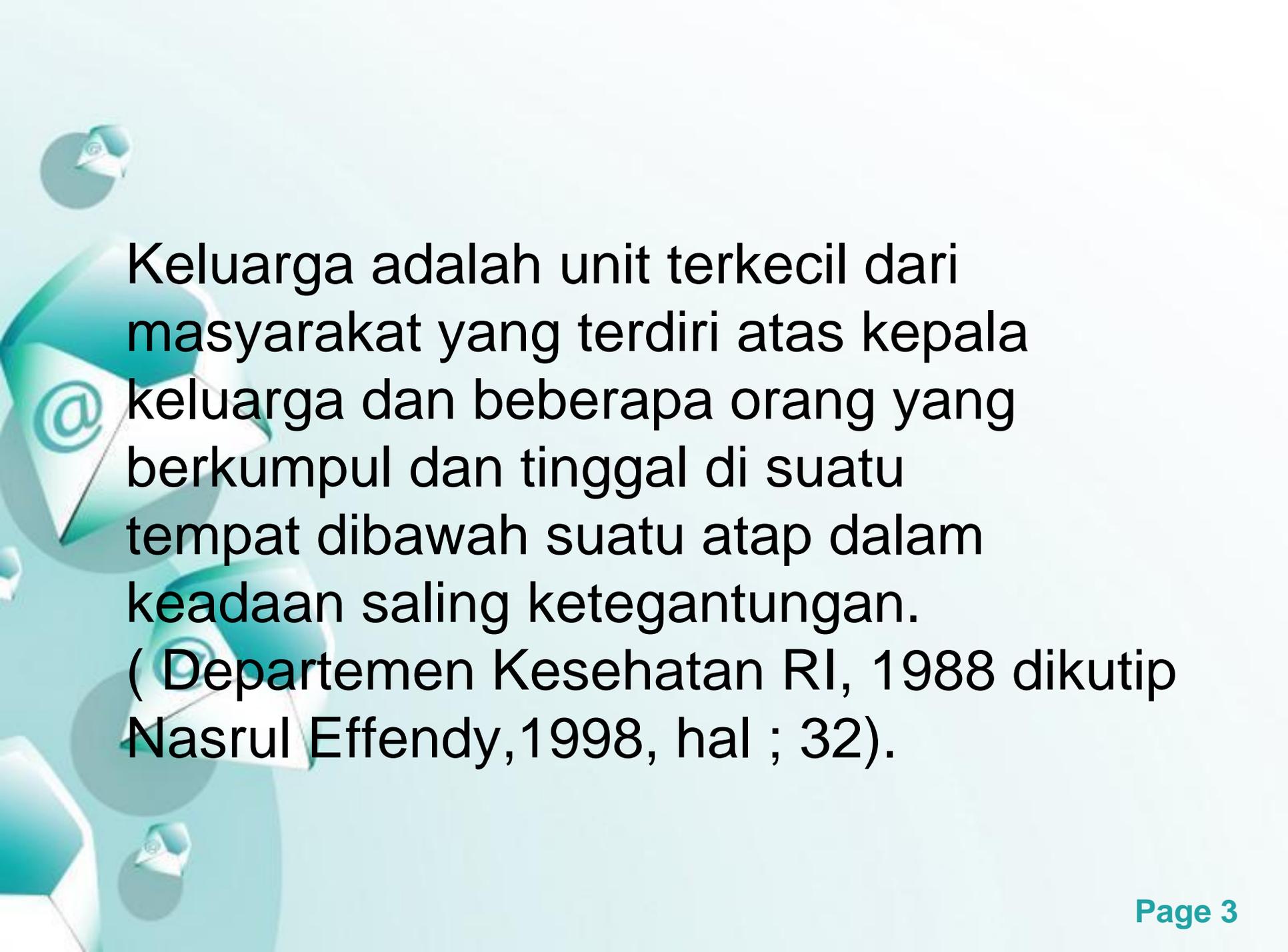
Cecilya Kustanti, S.Kep.Ns., M.Kes



KONSEP KELUARGA

A. Pengertian

adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam peranannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. (Bailon dan Maglaya, 1989 dikutip Nasrul Effendy, 1998, hal ; 32 - 33).

The background features a light teal gradient with several decorative elements: a large teal envelope icon with a white '@' symbol on the left, a smaller teal envelope icon with a white '@' symbol in the top left corner, and another teal envelope icon with a white '@' symbol in the bottom left corner. There are also some abstract teal and white geometric shapes scattered throughout.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketegantungan.
(Departemen Kesehatan RI, 1988 dikutip Nasrul Effendy, 1998, hal ; 32).

B. Ciri-ciri struktur keluarga

Menurut Anderson Carter , dikutip Nasrul Effendy 1998 dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Terorganisasi : Saling berhubungan, saling ketergantungan antara anggota keluarga.

2. Ada Keterbatasan : Setiap anggota memiliki kebebasan tetapi mereka juga mempunyai keterbatasan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing – masing.

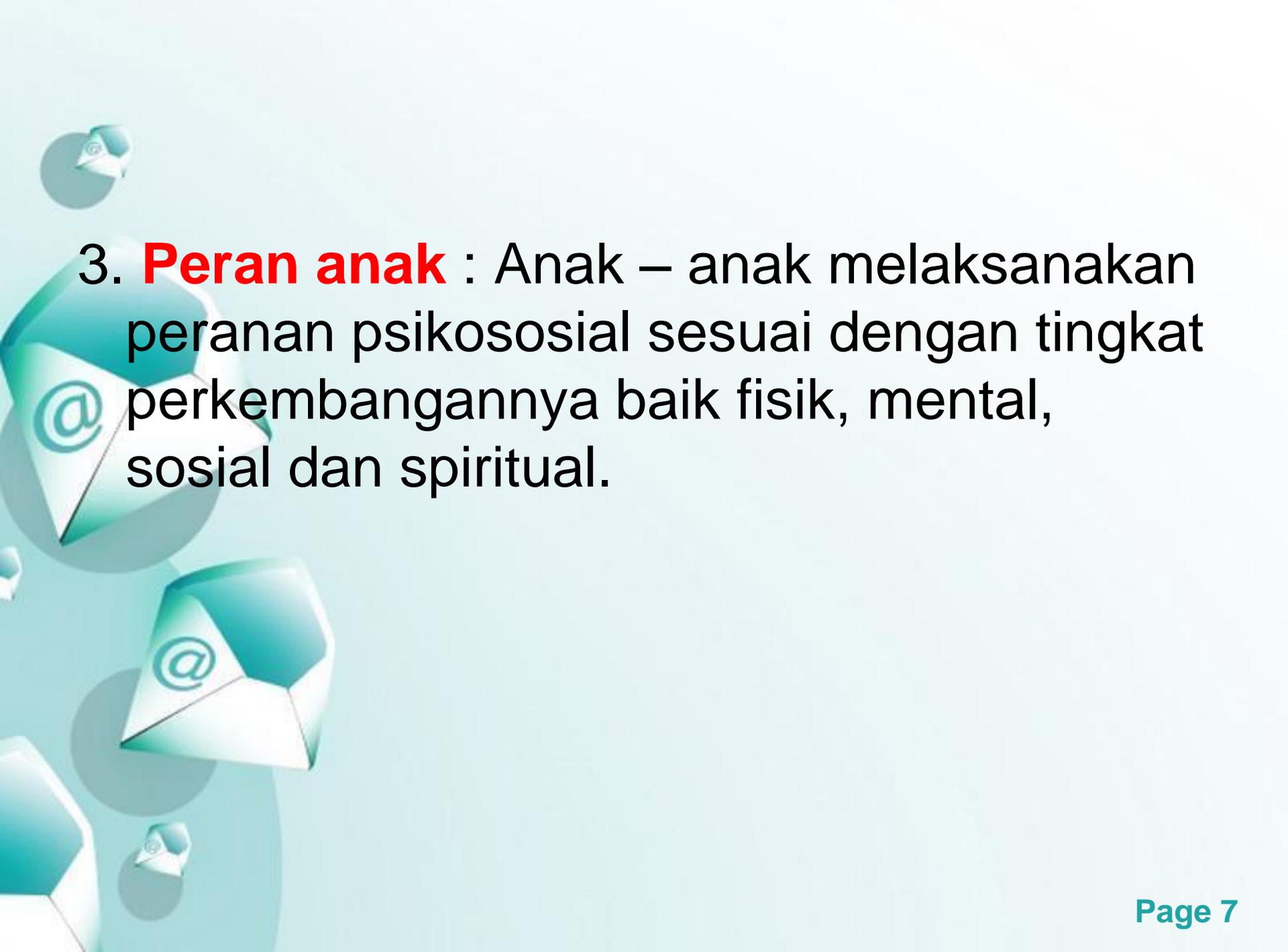
3. Ada perbedaan dan kekhususan : Setiap anggota keluarga mempunyai peranan dan fungsinya masing – masing.

C. Peran keluarga

1. **Peran ayah** : Ayah sebagai suami dari istri dan anak – anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

A decorative background on the left side of the slide. It features a stylized, light blue figure that resembles a person or a character, possibly a child, with a large '@' symbol on its chest. The figure is composed of various geometric shapes and has a soft, glowing appearance. The overall color scheme is light blue and white.

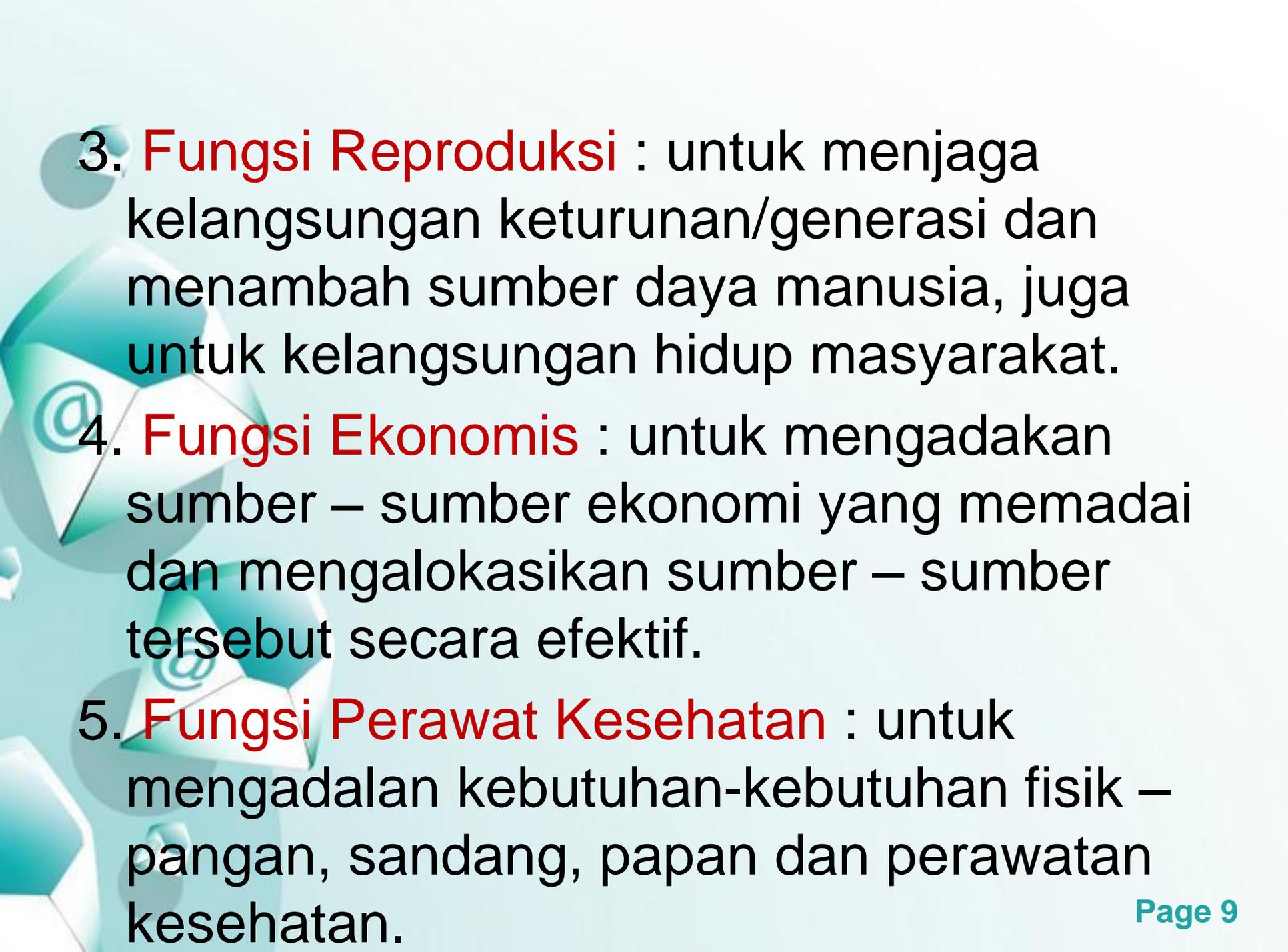
2. **Peran ibu** : Sebagai istri dan ibu dari anak – anaknya. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak – anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.



3. **Peran anak** : Anak – anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

D. Fungsi keluarga

1. **Fungsi Afektif** (Fungsi pemeliharaan kepribadian) : untuk stabilitas kepribadian kaum dewasa, memenuhi kebutuhan – kebutuhan para anggota keluarga.
2. **Sosialisai dan Fungsi penempatan sosial** : untuk sosialisasi primer anak – anak yang bertujuan untuk membuat mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan juga sebagai penganugrahan status anggota keluarga.

- 
3. **Fungsi Reproduksi** : untuk menjaga kelangsungan keturunan/generasi dan menambah sumber daya manusia, juga untuk kelangsungan hidup masyarakat.
 4. **Fungsi Ekonomis** : untuk mengadakan sumber – sumber ekonomi yang memadai dan mengalokasikan sumber – sumber tersebut secara efektif.
 5. **Fungsi Perawat Kesehatan** : untuk mengadalan kebutuhan-kebutuhan fisik – pangan, sandang, papan dan perawatan kesehatan.

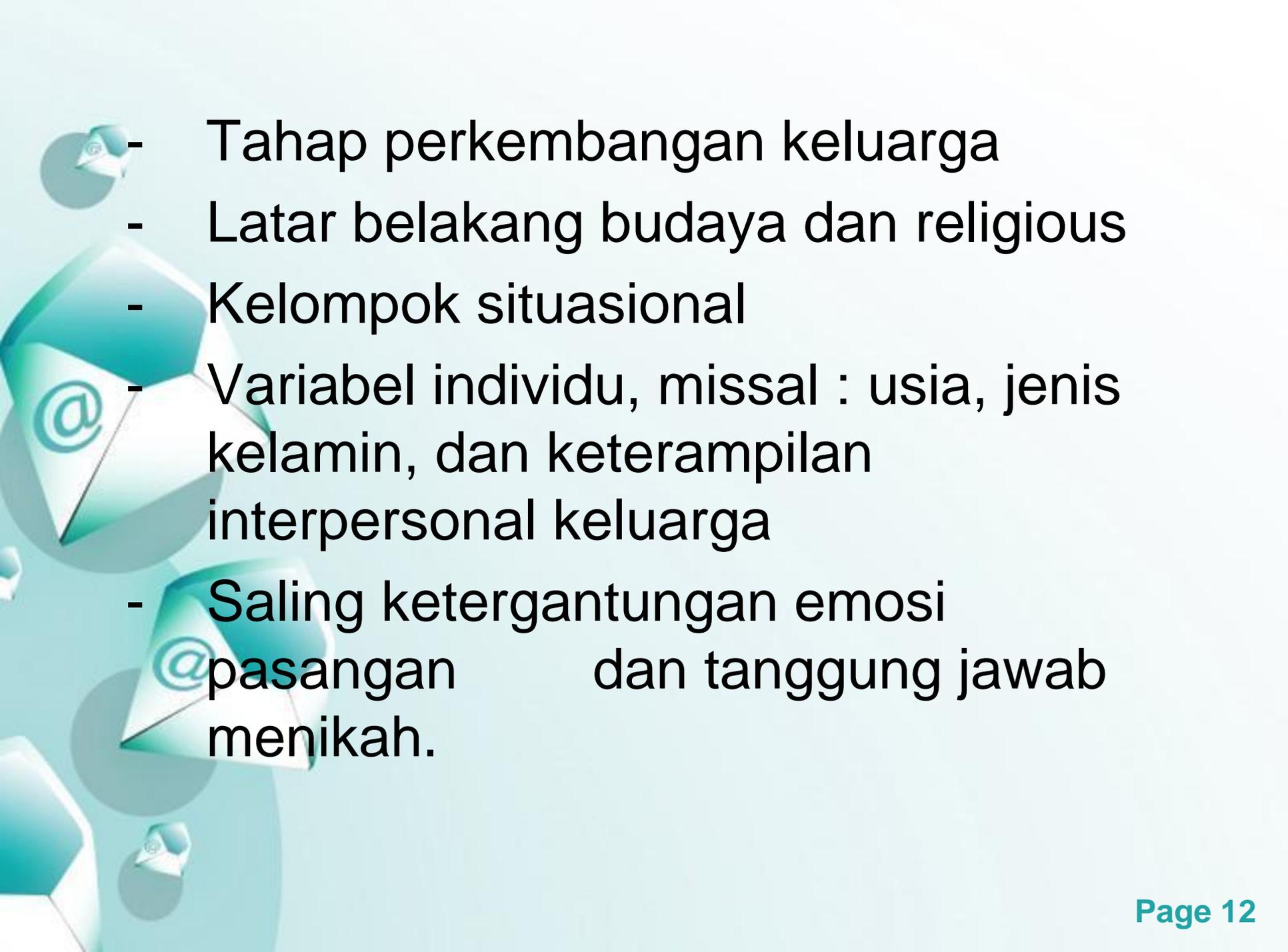
KEKUASAAN KELUARGA

A. Pengertian

1. Kekuasaan adalah kemampuan yang dimiliki, baik kemampuan potensial maupun aktual dari seorang individu **untuk mengontrol, mempengaruhi dan mengubah tingkah laku seseorang.**
2. kekuasaan keluarga adalah kemampuan, baik kemampuan potensial maupun aktual dari seorang individu **untuk mengubah tingkah laku anggota keluarga.**

B. Variabel yang mempengaruhi kekuasaan keluarga.

- hierarki kekuasaan keluarga
- tipe bentuk keluarga, misal : orang tua tunggal, keluarga campuran dan keluarga inti dll
- pembentukan koalisi atau persatuan
- jaringan komunikasi keluarga.
- kelas social

- 
- The background features several teal and white geometric shapes, including cubes and spheres, some with an '@' symbol. There are also small icons of a bird and a person's head.
- Tahap perkembangan keluarga
 - Latar belakang budaya dan religious
 - Kelompok situasional
 - Variabel individu, missal : usia, jenis kelamin, dan keterampilan interpersonal keluarga
 - Saling ketergantungan emosi pasangan dan tanggung jawab menikah.

C. Kekuasaan keluarga Keseluruhan

Berdasarkan riwayatnya, tipe keluarga umum dan tipe keluarga asli-khusus :

1. Keluarga dengan ayah sebagai kepala keluarga (patriat) dan keluarga tradisional ayah adalah kepala keluarga dengan kekuasaan berada ditangannya, sedangkan istri dan anak-anaknya laki-laki beserta istri dan anak mereka yang tidak menikah berada dalam kekuasaannya.



2. Keluarga modern, Egalitarian (mengakui adanya persamaan) didasarkan pada persamaan suami-istri dengan menerapkan consensus dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan partisipasi anak-anak ketika mereka mulai dewasa.

D. Kekuasaan keluarga berdasarkan subsistem perkawinan :

1. Kekuasaan otokratis

apabila keluarga didominasi oleh satu orang anggota

2. Kekuasaan sinkratis

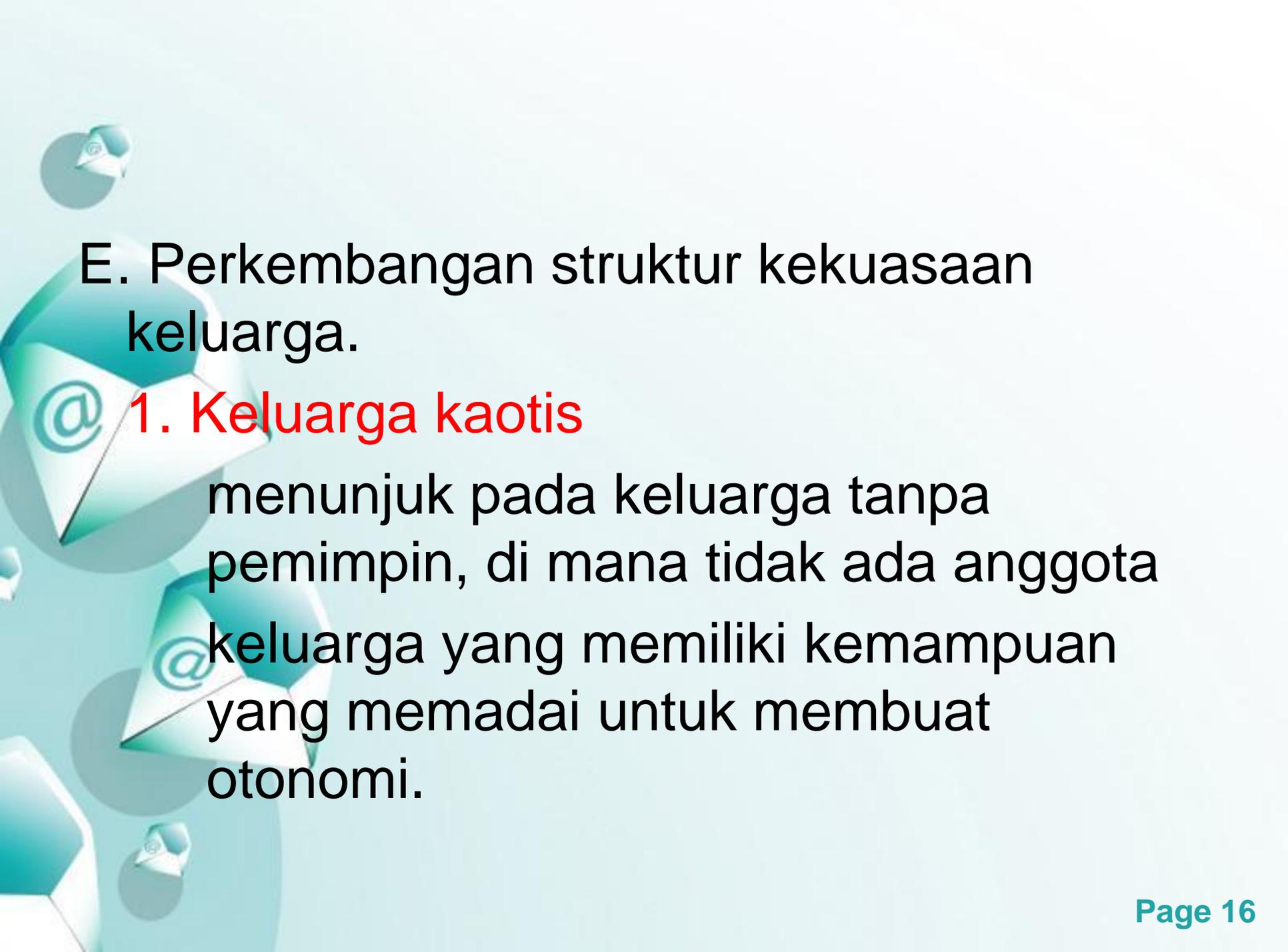
apabila keputusan-keputusan termasuk perkawinan dan keluarga

dilakukan oleh kedua pasangan menikah

3. Kekuasaan otonomi

apabila kedua pasangan berfungsi secara mandiri satu sama lain baik

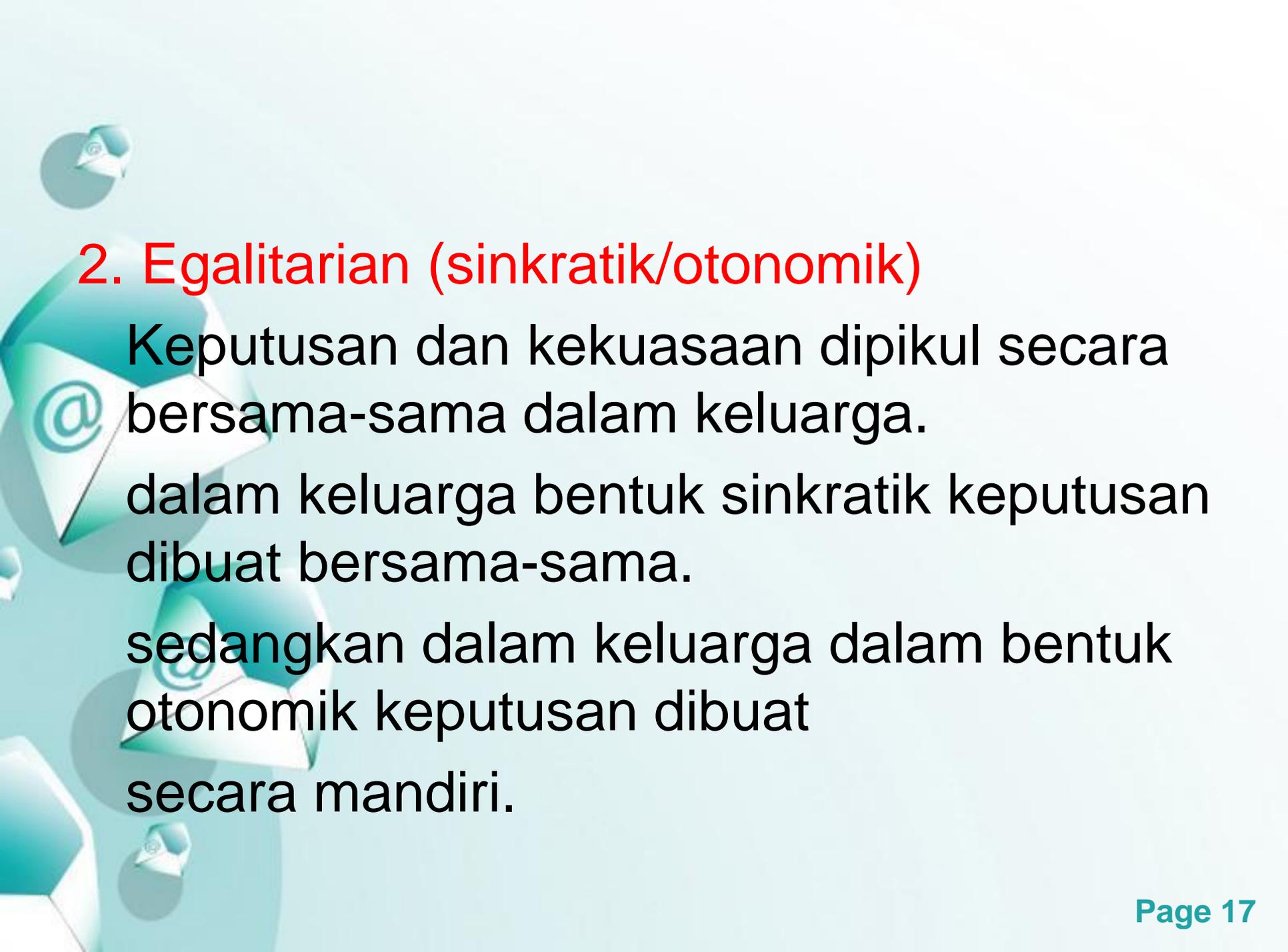
dalam pengambilan keputusan maupun aktivitas mereka.



E. Perkembangan struktur kekuasaan keluarga.

1. Keluarga kaotis

menunjuk pada keluarga tanpa pemimpin, di mana tidak ada anggota keluarga yang memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat otonomi.

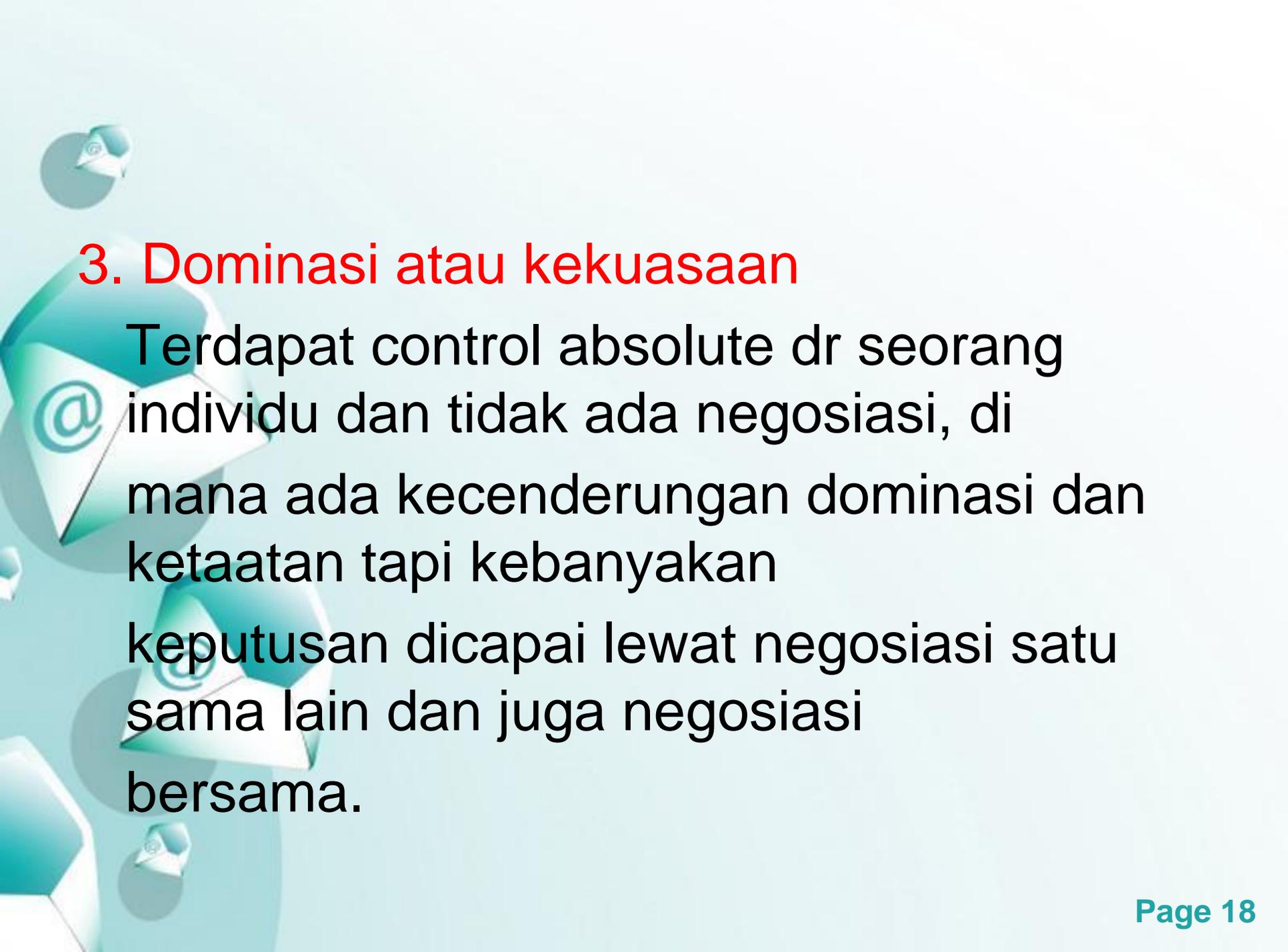


2. Egalitarian (sinkratik/otonomik)

Keputusan dan kekuasaan dipikul secara bersama-sama dalam keluarga.

dalam keluarga bentuk sinkratik keputusan dibuat bersama-sama.

sedangkan dalam keluarga dalam bentuk otonomik keputusan dibuat secara mandiri.

The background features several blue and white geometric shapes, including cubes and spheres, some with an '@' symbol. There are also small icons of a bird or penguin-like creature.

3. Dominasi atau kekuasaan

Terdapat control absolute dr seorang individu dan tidak ada negosiasi, di mana ada kecenderungan dominasi dan ketaatan tapi kebanyakan keputusan dicapai lewat negosiasi satu sama lain dan juga negosiasi bersama.

PEMBUATAN KEPUTUSAN KELUARGA

A. Pengertian

Jadi pengambilan keputusan adalah permulaan dari aktifitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individu, kelompok atau institusional, sehingga pengambilan keputusan menjadi aspek yang penting dalam suatu pengelolaan atau manajemen

B. Pola pengambilan keputusan

- a. Keputusan satu orang yang relatif memiliki kekuatan lebih besar dari orang lain misalnya dalam keluarga ayah atau ibu yang lebih dominan.
- b. Keputusan bersama yaitu keputusan antara suami dan isteri
- c. Seluruh anggota keluarga dengan kekuatan berimbang setiap orang memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat dan akhirnya keputusan di ambil berdasarkan kesepakatan bersama.

C. Aspek-aspek penentu dalam mengambil keputusan.

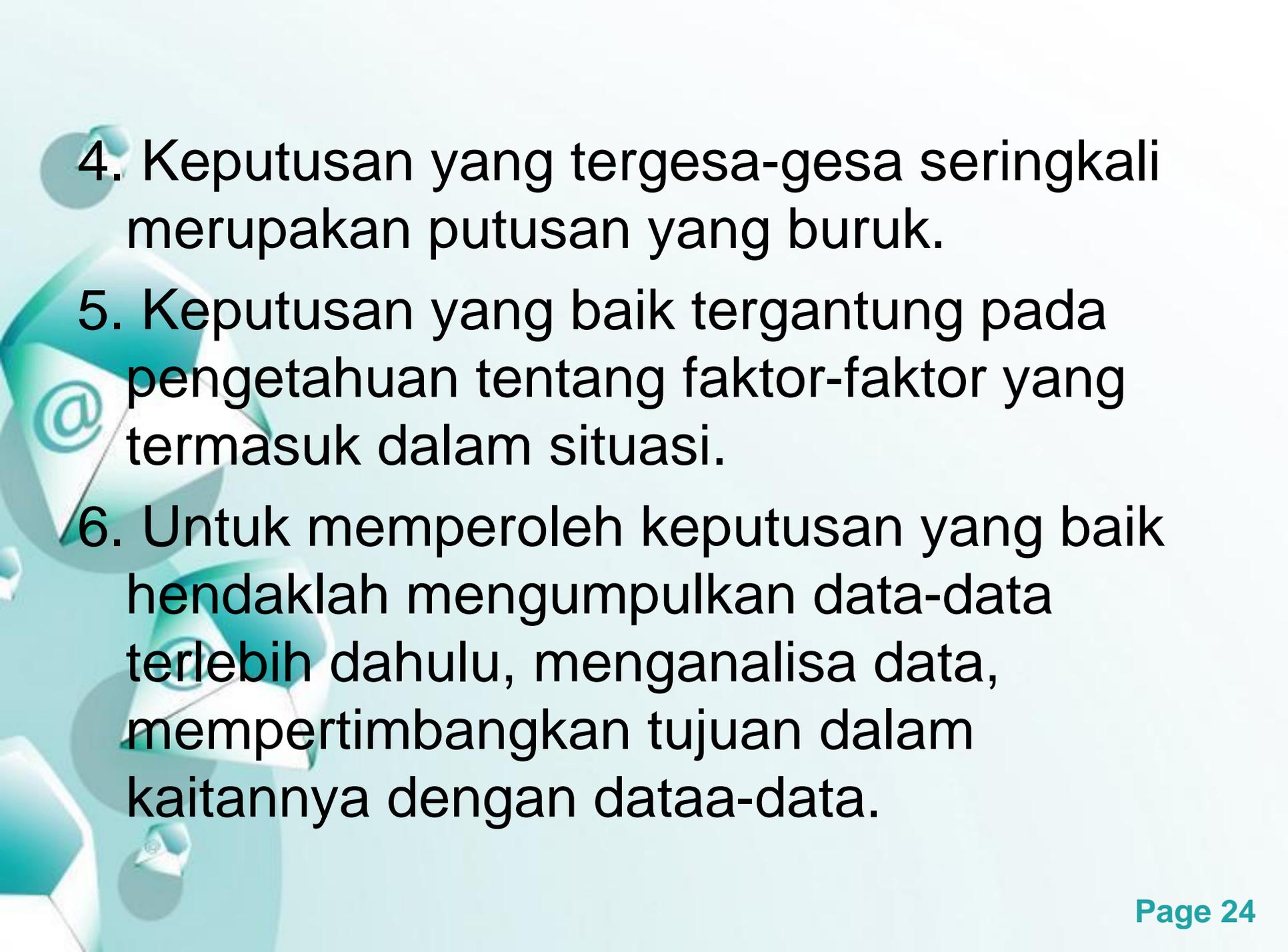
1. Jenis pekerjaan rumah tangga; pekerjaan fisik dan sosial.
2. Kebutuhan keluarga; kebutuhan pokok dan tambahan
3. Perlengkapan dan fasilitas yang ada dalam keluarga.
4. Waktu dan tenaga yang tersedia
5. Sifat pekerjaan; rutin dan insidental
6. Rasa aman dalam melaksanakan pekerjaan keluarga

D. Tipe pengambilan keputusan dalam keluarga:

1. Keputusan terprogram. Keputusan ini berkaitan dengan kebiasaan, aturan dan prosedur. Dalam hal ini kondisi yang dihadapi semuanya dapat diketahui dengan pasti.
2. Keputusan tidak terprogram
3. Keputusan tidak terstruktur

E. Keputusan keluarga

1. Keputusan yang akan diambil harus dirundingkan lebih dahulu dengan anggota keluarga yang lain karena dapat menimbulkan konflik.
2. Konflik muncul setelah ada keputusan meskipun telah direncanakan sebelumnya.
3. Keputusan yang harmonis, supaya menimbulkan keputusan bagi seluruh anggota keluarga dan jangan mementingkan diri sendiri.

- 
4. Keputusan yang tergesa-gesa seringkali merupakan putusan yang buruk.
 5. Keputusan yang baik tergantung pada pengetahuan tentang faktor-faktor yang termasuk dalam situasi.
 6. Untuk memperoleh keputusan yang baik hendaklah mengumpulkan data-data terlebih dahulu, menganalisa data, mempertimbangkan tujuan dalam kaitannya dengan dataa-data.



SELAMAT BELAJAR
GOD BLESS YOU